

## Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas 2 SDN Ngijo 01 Semarang

Subhiya Dwi Astuti<sup>1</sup>, Nursiwi Nugraheni<sup>2</sup>, Durratus Sa'diyah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>3</sup> SDN Ngijo 01 Semarang, Jawa Tengah.

Korespondensi penulis: [ferindrasari7@gmail.com](mailto:ferindrasari7@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research was to improve the learning outcomes of class 2 students at SDN Ngijo 01 Semarang in thematic learning through the Problem Based Learning model. This type of research is classroom action research. This study consisted of 5 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were the 2nd grade students of SDN Ngijo 01 Semarang, totaling 24 students consisting of 9 female students and 15 male students. Data collection methods in this study are tests and observations. The research instruments used in this study were test questions and observation sheets. The test data on learning outcomes were analyzed descriptively quantitatively and the data in the form of observations were analyzed descriptively qualitatively. The success criteria achieved by students and teachers in this study were seen from changes towards improvement and increased student learning outcomes. The results showed that the use of the Problem Based Learning learning model was able to improve student learning outcomes in thematic learning. This can be seen from the percentage of students' scores in the pre-cycle achieving 50% classical mastery level, namely 12 out of 24 students. In cycle I 59% completeness classical, cycle II 62.5% completeness classical, cycle III 71% completeness classical, cycle IV 75% completeness classical, cycle V 87.5% completeness classical. Due to the increase in student learning outcomes from having met the target of 85% so that the cycle ends in cycle V. Students show activeness in the learning process and students also understand more because they have direct learning experiences*

**Keywords:** *learning outcomes, thematic learning, Problem Based Learning.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 SDN Ngijo 01 Semarang pada pembelajaran tematik melalui model Problem Based Learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 5 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas 2 SDN Ngijo 01 Semarang yang berjumlah 24 peserta didik terdiri dari 9 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan lembar observasi. Data tes hasil belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan data yang berupa hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan yang dicapai peserta didik maupun guru dalam penelitian ini dilihat dari adanya perubahan kearah perbaikan dan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Hal ini terlihat dari presentase nilai peserta didik pada pra siklus mencapai ketercapaian 50% tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 12 dari 24 peserta didik. Pada siklus I 59% ketuntasan klasikal, siklus II 62,5% ketuntasan klasikal, siklus III 71% ketuntasan klasikal, siklus IV 75% ketuntasan klasikal, siklus V 87,5% ketuntasan klasikal. Dikarenakan peningkatan hasil belajar peserta didik dari sudah memenuhi target 85% sehingga siklus berakhir pada siklus V. Peserta didik menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran dan peserta didik juga lebih paham karena melakukan pengalaman belajar secara langsung.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik, Model, Problem Based Learning.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan sangat penting bagi manusia, ini berarti setiap orang berhak mendapatkan hak untuk menerima pendidikan yang layak. Pendidikan mempunyai arti suatu proses seseorang dalam pengembangan diri untuk dapat melangsungkan hidupnya. Lingkungan pendidikan yang pertama kali didapatkan oleh seseorang yaitu lingkungan informal (keluarga), lingkungan formal (sekolah) dan lingkungan nonformal atau masyarakat. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapatkan seseorang secara sadar atau tidak dari pengalaman sehari-hari yang mereka dapatkan (Alpian, dkk, 2019: 67). Sekolah merupakan lembaga formal yang bertugas untuk mendidik, peran sekolah sangat besar bagi wadah untuk mengembangkan minat dan bakat seseorang. Sebagaimana pendapat tersebut manusia mencari ilmu melalui pendidikan di sekolah yang diajarkan oleh guru-guru mulai dari sejak kecil hingga menuju dewasa.

Pengajaran pada suatu sekolah dasar ditetapkan menggunakan kurikulum agar pembelajaran terarah. Pada saat ini kurikulum tingkat sekolah dasar menerapkan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan ketetapan pemerintah, di sekolah dasar menerapkan kurikulum tematik Kurikulum 2013 pada kelas 2, 3, 5 dan 6 sedangkan Kurikulum Merdeka pada kelas 1 dan 4. Penerapan pada Kurikulum 2013 berpusat sepenuhnya kepada peserta didik dan guru hanya menjadi fasilitator atau membimbing peserta didik yang membutuhkan. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 hendaknya menerapkan system PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) agar bisa melibatkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran (Ardianti, dkk, 2018:38). Peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan pengetahuannya melalui pembelajaran tematik. Model pembelajaran tematik melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Murtono, 2017:157). Model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013 yaitu Discovery Based Learning, Inquiry Based Learning, Project Based Learning dan Problem Based Learning (Ardianti, dkk, 2018: 29)

Penerapan model pembelajaran berperan penting dalam keberhasilan belajar peserta didik, dengan menggunakan model pembelajaran peserta didik dapat bereksplorasi dan lebih memahami materi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan guru di

kelas. Model pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik yaitu model pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif dan kreatif. Pemilihan model pembelajaran juga harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga peserta didik lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Prasetyo & Firosalia, 2020: 14). Guru diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran memilih salah satu metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan efisien (Delisda & Deddy, 2014: 76). Namun kenyataan di lapangan masih ada guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang lebih berfokus pada guru. Pembelajaran konvensional lebih menitikberatkan kepada guru dengan menggunakan komunikasi searah sehingga menjadikan guru satu-satunya sumber belajar di kelas. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat apa yang telah disampaikan guru, sehingga dalam pembelajaran konvensional peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran karena tidak ada kesempatan untuk berinteraksi dua arah (Delisda & Deddy, 2014: 79)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas 2 SDN Ngijo 01, terdapat beberapa masalah yakni peserta didik terlihat kurang aktif dan mandiri. Beberapa peserta didik terlihat cuek dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas, beberapa peserta didik bermain sendiri sehingga kurang mengembangkan rasa keingintahuannya. Rasa ingin tahu peserta didik juga masih rendah, terlihat dari hanya beberapa peserta didik yang berani bertanya kepada guru. Partisipasi peserta didik kurang, karena masih ada peserta didik yang enggan untuk menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi maupun di depan kelas. Sehingga peserta didik masih bergantung kepada temannya ketika kegiatan berdiskusi. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Peserta didik juga kurang mandiri terlihat dari masih perlu bimbingan guru ketika mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 SDN Ngijo 01 yang telah dilakukan terkait dengan pembelajaran tematik masih memiliki hasil belajar yang terbilang rendah. Hasil belajar rendah dibuktikan dengan hasil Ulangan Harian dari 24 peserta didik hanya 8 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM pada muatan pelajaran PPKn, sedangkan pada muatan pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia hanya ada 5 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM. Hal tersebut diakibatkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang tengah berlangsung. Kondisi peserta didik yang belum siap menerima pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Saat

pembelajaran berlangsung terkadang ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas 2 SDN Ngijo 01 yang telah dilakukan diketahui bahwa 1) Peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran di kelas karena bosan dengan materi yang dianggap sulit untuk dikerjakan, 2) Peserta didik malu dan takut bertanya pada guru ketika mengalami kesulitan di kelas, 3) Masih kurangnya kemampuan berpendapat seperti mengutarakan pendapat dan menyanggah pendapat temannya, dan 4) Peserta didik kurang aktif terhadap pembelajaran konvensional.

Berdasarkan tes diagnostik awal yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 20 Maret 2023 terhadap siswa kelas 2 SDN Ngijo 01 yang berjumlah 24 peserta didik, terdapat 12 peserta didik yang tuntas dengan persentase 50% dan 12 peserta didik belum tuntas dengan presentase 50%. Beberapa peserta didik belum mengerti mengenai pecahan sederhana dan belum memahami dongeng fable. Masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa mencerna tentang pokok bahasan pada dongeng fable tersebut, akibatnya peserta didik tidak mengetahui apa yang dipelajarinya dan rendahnya hasil belajar berdasarkan tes diagnostic awal.

Jika permasalahan tidak segera diatasi akibatnya hasil belajar siswa akan rendah. Agar permasalahan dan penyebabnya dapat terselesaikan, maka perlu adanya solusi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Solusi yang dapat digunakan adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu Problem Based Learning yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hal itu sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eni Wulandari, H. Setyo Budi, dan Kartika Chrysti Suryandari pada tahun 2011 (dalam Yuafian & Suhandi, 2020:19) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II sebanyak 25,4% dengan kategori baik, sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I sebesar 38,09%, siklus II sebesar 47,62% dan siklus III sebesar 73,02% dengan nilai  $\geq 70$ .

Sanjaya (dalam Nuraini, 2017: 372) menyatakan keunggulan Problem Based Learning yaitu 1) Problem Based Learning merupakan metode yang digunakan untuk lebih memahami pelajaran dengan cukup bagus, 2) Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, 3) Problem Based Learning dapat menantang kemampuan peserta didik serta sebagai wadah bagi peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru, 4) Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan lebih disukai peserta didik, 5) Problem Based Learning dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar secara

terus menerus. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dirasa cocok karena dapat membuat siswa aktif dan berdampak baik bagi siswa yang masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara bekerjasama dan belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan di dunia nyata. Problem Based Learning menyiapkan peserta didik untuk berfikir analitis dan kritis serta mampu untuk menggunakan dan mendapatkan sumber pembelajaran secara tepat (Amir, dkk, 2020: 25).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik melalui model pembelajaran Problem Based Learning di Kelas 2 SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang”

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik melalui model pembelajaran Problem Based Learning di kelas 2 SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian tindakan kelas yang memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Peserta didik kelas 2 SDN Ngijo 01 dijadikan sebagai sumber data primer utama karena peserta didik yang menjadi objek. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan meliputi dokumen-dokumen pendukung, foto atau video.

Pengumpulan data ialah proses mengumpulkan data sekunder maupun primer dalam suatu penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data yang sesuai dengan standart dan sistematis untuk memperoleh suatu data yang diperlukan dalam penelitian (Siregar, 2015:39) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode tes dan metode dokumentasi.

Sukmadinata (2013: 220) berpendapat bahwa observasi adalah pengamatan atau cara mengumpulkan data dengan jala mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif karena pengamat mengikuti proses pembelajaran yang sedang diamati. Hal tersebut bertujuan untuk dapat memperoleh semua data tentang gambaran aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran sebelum tindakan dilakukan dan keterampilan guru dalam menerapkan model Problem Based Learning. Observasi dilakukan terhadap siswa dan guru selama proses pembelajaran sehingga peneliti melibatkan guru kelas dan teman sejawat untuk mempermudah dalam penelitian.

Uno (2015:74) menjelaskan bahwa wawancara ialah alat pengumpulan data dengan bentuk sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan (langsung) oleh pewawancara kepada responden (narasumber) dan dijawab oleh narasumber secara lisan. Pewawancara ialah orang yang mengumpulkan informasi melalui pertanyaan yang telah dibuatnya dan merangsang responden agar menjawab pertanyaan yang diberikannya dan mencatat semua informasi yang telah didapatkannya, sedangkan responden ialah pemberi informasi yang menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara dengan jelas (Subana, Moersetyo, dan Sudrajat, 2000:29). Instrumen wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur yaitu menggunakan pedoman wawancara. Tujuan wawancara ini untuk memperoleh informasi tentang keadaan lingkungan peserta didik, permasalahan/kendala yang timbul selama pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran. Semua data yang terkumpul dianalisis sebagai dasar melakukan penelitian.

Uno (2015:71) menjelaskan bahwa tes ialah suatu seperangkat tugas atau pertanyaan yang dirancang atau direncanakan untuk memperoleh informasi yang ingin didapatkannya, yang mana setiap butir pertanyaan (soal) mempunyai suatu jawaban, dan setiap butir soal menuntut suatu jawaban dari orang yang tengah dites. Alat pengumpulan data ini seringkali digunakan untuk mengetahui hasil belajar aspek pengetahuan (kognitif). Tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, mengukur kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi yang dilakukan guru dengan menggunakan model Problem Based Learning. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk uraian.

Sukmadinata (2013:221) menjelaskan studi documenter ialah suatu alat pengumpulan data dengan cara menganalisis dan menghimpun dokumen-dokumen, baik dalam bentuk tertulis, gambar maupun elektronik. Sejalan dengan pendapat itu Sarwono (2006:225) mengatakan kajian dokumen ialah sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan informasi (data) yang dilakukan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian yang tengah diteliti. Data yang telah didokumentasikan dalam penelitian ini adalah daftar nilai peserta didik, daftar nama peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran dan foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa anak kelas 2 masih kurang aktif, cuek dan kurang mandiri dalam pembelajaran di kelas. Hal itu terjadi karena masih

membutuhkan arahan guru dalam mengerjakan soal-soal. Saat guru memberikan sejumlah pertanyaan untuk memancing siswa aktif dalam pembelajaran, namun karena tidak diterapkannya model pembelajaran yang inovatif sehingga hanya beberapa siswa yang aktif, siswa yang belum memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan, belum termotivasi dengan baik sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa. Sebelum perencanaan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi tematik yang akan diajarkan.

Asesmen awal yang diberikan kepada peserta didik juga bertujuan untuk melihat bagaimana hasil belajar peserta didik kelas 2 SDN Ngijo 01 mengenai pembelajaran tematik tema 7 sebelum diberikan tindakan, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajaran tematik.

**Tabel 1 Presentase Ketercapaian Asesmen Awal**

Kelompok	Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
A	85 –100	5	21%	Sangat Baik
B	75 – 84	7	29%	Baik
C	65 – 74	8	33%	Cukup
D	< 65	4	17%	Perlu Bimbingan
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	

Sebelum diterapkannya model Problem Based Learning, hasil belajar peserta didik kelas 2 SDN Ngijo 01 Semarang pada tema 7 sangat rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata asesmen awal peserta didik yaitu persentase pada kategori perlu bimbingan 17% (4 peserta didik), persentase pada kategori cukup 33% (8 peserta didik), persentase pada kategori baik 29% (7 peserta didik), dan persentase pada kategori sangat baik 21% (5 peserta didik). Dengan demikian hanya 50% tingkat ketuntasan secara klasikal. Tentunya belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena belum mencapai 85%. Maka dari itu peneliti perlu melakukan tindakan dengan model Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik guna meningkatkan ketercapaian hasil belajar peserta didik.

## Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning diperoleh hasil belajar peserta didik meningkat, data disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2 Presentase Nilai Pengetahuan**

Kelompok	Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
A	85 – 100	6	25%	Sangat Baik
B	75 – 84	8	34%	Baik
C	65 – 74	4	16%	Cukup
D	< 65	6	25%	Perlu Bimbingan
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	

**Tabel 3 Presentase Nilai Sikap**

Kelompok	Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
A	85 – 100	3	12,5%	Sangat Baik
B	75 – 84	12	50%	Baik
C	65 – 74	6	25%	Cukup
D	< 65	3	12,5%	Perlu Bimbingan
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	

**Tabel 4 Presentase Nilai Keterampilan**

Kelompok	Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
A	85 – 100	9	38%	Sangat Baik
B	75 – 84	7	30%	Baik
C	65 – 74	4	16%	Cukup
D	< 65	4	16%	Perlu Bimbingan
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	

Pada siklus I sudah diterapkan model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik dengan materi pecahan seperempat, keragaman agama, dan dongeng fable. Pada siklus ini peserta didik melakukan wawancara kepada teman-temannya mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah, lalu peserta didik melakukan percobaan dengan buah wortel untuk menemukan konsep pecahan seperempat. Saat pembelajaran berlangsung masih ditemukan berbagai kendala namun nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami

peningkatan dibandingkan dengan asesmen awal yang dilihat pada rata-rata peserta didik 59% ketuntasan klasikal pada ketercapaian pengetahuan, 62,5% ketuntasan klasikal pada ketercapaian sikap, dan 68% ketuntasan klasikal pada ketercapaian keterampilan. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari asesmen awal ke siklus I, tetapi hasil belajar siklus I secara klasikal belum mencapai 85% sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

## Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning diperoleh hasil belajar peserta didik meningkat, data disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 5 Presentase Nilai Pengetahuan**

Kelompok	Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
A	85 – 100	6	25%	Sangat Baik
B	75 – 84	9	37,5%	Baik
C	65 – 74	4	16%	Cukup
D	< 65	5	21,5%	Perlu Bimbingan
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	

**Tabel 6 Presentase Nilai Sikap**

Kelompok	Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
A	85 – 100	3	12,5%	Sangat Baik
B	75 – 84	13	54%	Baik
C	65 – 74	5	21,5%	Cukup
D	< 65	3	12,5%	Perlu Bimbingan
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	

**Tabel 7 Presentase Nilai Keterampilan**

Kelompok	Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
A	85 – 100	9	37,5%	Sangat Baik
B	75 – 84	8	33%	Baik
C	65 – 74	4	17%	Cukup
D	< 65	3	12,5%	Perlu Bimbingan
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	

Pada siklus II sudah diterapkan model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik dengan materi pecahan sederhana, keragaman jenis kelamin, dan kata sapaan pada

## *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas 2 SDN Ngijo 01 Semarang*

dongeng fable. Pada siklus ini peserta didik melakukan wawancara kepada teman-temannya mengenai kegiatan piket yang dilakukan di kelas nya, lalu peserta didik melakukan percobaan dengan buah tomat untuk menemukan konsep pecahan sederhana. Saat pembelajaran berlangsung masih ditemukan berbagai kendala namun nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang dilihat pada rata-rata peserta didik 62,5% ketuntasan klasikal pada ketercapaian pengetahuan, 66% ketuntasan klasikal pada ketercapaian sikap, dan 71% ketuntasan klasikal pada ketercapaian keterampilan. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, tetapi hasil belajar siklus II secara klasikal belum mencapai 85% sehingga peneliti melanjutkan ke siklus III.

### **Siklus III**

Berdasarkan hasil pengamatan setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning diperoleh hasil belajar peserta didik meningkat, data disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 8 Presentase Nilai Pengetahuan**

Kelompok	Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
A	85 – 100	7	29%	Sangat Baik
B	75 – 84	10	42%	Baik
C	65 – 74	5	21%	Cukup
D	< 65	2	8%	Perlu Bimbingan
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	

**Tabel 9 Presentase Nilai Sikap**

Kelompok	Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
A	85 – 100	3	12,5%	Sangat Baik
B	75 – 84	13	54%	Baik
C	65 – 74	7	29%	Cukup
D	< 65	1	4,5%	Perlu Bimbingan
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	

**Tabel 10 Presentase Nilai Keterampilan**

Kelompok	Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
----------	----------	--------------	------------	------------

A	85 – 100	9	37,5%	Sangat Baik
B	75 – 84	9	37,5%	Baik
C	65 – 74	4	17%	Cukup
D	< 65	2	8%	Perlu Bimbingan
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	

Pada siklus III sudah diterapkan model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik dengan materi pecahan sederhana, keragaman suku/asal daerah, dan kata sapaan pada dongeng fable. Pada siklus ini peserta didik diberikan sebuah teks dongeng fable untuk menemukan kata sapaan dalam teks tersebut kemudian peserta didik bermain peran, lalu peserta didik bermain ular tangga dengan setiap angka pada permainan tersebut terdapat karu soal (pertanyaan). Saat pembelajaran berlangsung masih ditemukan berbagai kendala namun nilai hasil belajar peserta didik pada siklus III mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus II yang dilihat pada rata-rata peserta didik 71% ketuntasan klasikal pada ketercapaian pengetahuan, 66,5% ketuntasan klasikal pada ketercapaian sikap, dan 75% ketuntasan klasikal pada ketercapaian keterampilan. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus II ke siklus III, tetapi hasil belajar siklus III secara klasikal belum mencapai 85% sehingga peneliti melanjutkan ke siklus IV.

#### Siklus IV

Berdasarkan hasil pengamatan setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning diperoleh hasil belajar peserta didik meningkat, data disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 11 Presentase Nilai Pengetahuan**

Kelompok	Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
A	85 – 100	7	29%	Sangat Baik
B	75 – 84	11	46%	Baik
C	65 – 74	6	25%	Cukup
D	< 65	0	0%	Perlu Bimbingan
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	

**Tabel 12 Presentase Nilai Sikap**

Kelompok	Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
A	85 – 100	3	12,5%	Sangat Baik
B	75 – 84	14	58,5%	Baik
C	65 – 74	7	29%	Cukup

***Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas 2 SDN Ngijo 01 Semarang***

D	< 65	0	0%	Perlu Bimbingan
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	

**Tabel 13 Presentase Nilai Keterampilan**

Kelompok	Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
A	85 – 100	9	37,5%	Sangat Baik
B	75 – 84	9	37,5%	Baik
C	65 – 74	6	25%	Cukup
D	< 65	0	0%	Perlu Bimbingan
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	

Pada siklus IV sudah diterapkan model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik dengan materi pecahan sederhana, keragaman jenis kegiatan di perpustakaan, dan dongeng fable. Pada siklus ini peserta didik melakukan wawancara kepada teman-temannya mengenai kegiatan yang dilakukan di perpustakaan, lalu peserta didik melakukan percobaan dengan kertas origami untuk menemukan konsep pecahan dari yang terkecil, peserta didik menceritakan kembali dongeng fable dengan bahasa sendiri. Saat pembelajaran berlangsung masih ditemukan berbagai kendala namun nilai hasil belajar peserta didik pada siklus IV mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus III yang dilihat pada rata-rata peserta didik 72% ketuntasan klasikal pada ketercapaian pengetahuan, 71% ketuntasan klasikal pada ketercapaian sikap, dan 75% ketuntasan klasikal pada ketercapaian keterampilan. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus III ke siklus IV, tetapi hasil belajar siklus IV secara klasikal belum mencapai 85% sehingga peneliti melanjutkan ke siklus V.

### **Siklus V**

Berdasarkan hasil pengamatan setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning diperoleh hasil belajar peserta didik meningkat, data disajikan dalam tabel berikut ini

Pada siklus V sudah diterapkan model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik dengan materi pecahan sederhana, keragaman jenis permainan tradisional, dan kata

sapaan dalam dongeng fable. Pada siklus ini peserta didik melakukan wawancara kepada teman-temannya mengenai permainan tradisional kesukaan, lalu peserta didik melakukan permainan ular tangga. Saat pembelajaran berlangsung masih ditemukan berbagai kendala namun nilai hasil belajar peserta didik pada siklus V mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus IV yang dilihat pada rata-rata peserta didik 87,5% ketuntasan klasikal pada ketercapaian pengetahuan, 71% ketuntasan klasikal pada ketercapaian sikap, dan 87,5% ketuntasan klasikal pada ketercapaian keterampilan. Dikarenakan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus IV ke siklus V, sudah memenuhi target 85% sehingga siklus berakhir pada siklus V.

**Tabel 14 Presentase Nilai Pengetahuan**

Kelompok	Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
A	85 – 100	9	37,5%	Sangat Baik
B	75 – 84	12	50%	Baik
C	65 – 74	3	12,5%	Cukup
D	< 65	0	0%	Perlu Bimbingan
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	

**Tabel 15 Presentase Nilai Sikap**

Kelompok	Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
A	85 – 100	8	33,5%	Sangat Baik
B	75 – 84	14	58,5%	Baik
C	65 – 74	2	8%	Cukup
D	< 65	0	0%	Perlu Bimbingan
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	

**Tabel 16 Presentase Nilai Keterampilan**

Kelompok	Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
A	85 – 100	9	37,5%	Sangat Baik
B	75 – 84	12	50%	Baik
C	65 – 74	3	12,5%	Cukup
D	< 65	0	0%	Perlu Bimbingan
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>	

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas 2 SDN Ngijo 01 Semarang dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas 2 SDN Ngijo 01 Semarang” menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik muatan PPKn, Bahasa Indonesia dan Matematika di kelas 2 SDN Ngijo 01 Semarang, diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar yang masih sangat rendah, terlihat hanya 50% tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 12 dari 24 peserta didik.
2. Hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia dan Matematika dengan menggunakan model Problem Based Learning diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar yang tinggi, terlihat 87,5% tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 21 dari 24 peserta didik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada pihak-pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan Penelitian ini, terkhusus kepada Universitas Negeri Semarang, Dosen Pendamping Lapangan, dan Guru pamong Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang memberikan dukungan dari awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan Penelitian ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agustin, Vivin Nurul. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Journal of Elementary Education* 2 (1)
- Alpian, Yayan, dkk. 2019. Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*. No. 1 Vol 1.
- Amir, Nur Fadhilah, Irma Magfirah, Wa Malmia, Taufik. 2020. Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*. No. 2 Vol. 1
- Ardianti, Sekar Dwi, Himatul Ulya & Erik Aditia Ismaya. 2018. *PAKEM dalam Kurikulum 2013*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Ariyani, Bekti & Firosalia Kristin. 2021. Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Ilmiah dan Pembelajaran*. No.2 Vol 5

- Delisda, Dede & Deddy Sofyan. 2014. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa antara yang Mendapatkan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Pendidikan Matematika*. No. 2 Vol. 3
- Fakhriyah, Fina. 2014. Penerapan Problem Based Learning dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. No. 3 Vol. 1
- Hotimah, Husnul. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*. No. 3 Vol. 7
- Islam, Faisal Miftakhul, Nyoto Harjono & Gamaliel Septian Airlanda. 2018. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*. No. 7 Vol 2
- Kono, Rahmad, Hartono D Mamu, dan Lilies N Tangge. 2016. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Pemahaman Konsep Biologi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa tentang Ekosistem dan Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 1 Sigi. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*. No. 1 Vol. 5
- Krismayanti, Widya dan Mansurdin. 2020. Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. No. 7 Vol 8
- Murtono. 2017. *Merencanakan dan Mengelola Model-model Pembelajaran Inovatif (student center learning)*. Jawa Timur: Wade Group.
- Nuraini, Fivi. 2017. Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*. No. 4 Vol. 1
- Prasetyo, Fajar & Firosalia Kristin. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. No. 1 Vol. 7
- Putri, Rizki Harlinda, dan Nyoto Hardjono. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Mind Mapping. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. No 1 Vol 2
- Sabdah. 2019. Desain Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament. *Jurnal Shautut Tarbiyah*. No. 1 Vol 25
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Suhendar, Uki, dan Arta Ekayanti. 2018. Problem Based Learning sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. No. 1 Vol. 6
- Sukmadinata, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Emenina Br, dkk. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. No. 4 Vol. 3
- Tyas, Retnaning. 2017. Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Tecnoscienza*. No.1 Vol.2
- Uno, Hamzah B. 2015. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Widayati, Ani. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. No. 1 Vol. VI

***Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik melalui Model Pembelajaran  
Problem Based Learning di Kelas 2 SDN Ngijo 01 Semarang***

- Winantara, Daniel. 2017. Penerapan Pembelajaran TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPASiswa Kelas V SD NO 1 Mengawit. *Journal of Education Action Research*, 1 (2), 148-159
- Windari, Catur Okti dan Fitri April Yanti. 2021. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*. 9 (1)
- Yuafian, Reza & Suhandi Astuti. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. No. 3 Vol 1
- Yusita, N K Pebry, N W Rati, dan D P Pajarastuti. 2021. Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*. No 2 Vol 4
- Zainal, Nur Fitriani. 2022. Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*. No 3 Vol 6
- Zukira, dkk. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II I Sekolah Dasar Alkhairaat Towera Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Togethert (NHT) pada Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3 (4)
- Zuriati, Ety dan Nelly Astimar. 2020. Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IVSD (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. No.3 Vol 4